

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Soal HOTS di Sekolah Dasar

Halimah Nur Fadhilah¹, Shifa Ratyasha², Tio Donda³, Sendi Fauzi Giwangsa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Shifa Ratyasha

E-mail: shifaratyasha@upi.edu

Abstrak

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran, membaca pemahaman menjadi salah satu kemampuan yang diperlukan oleh setiap siswa. Pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Pemahaman membaca siswa pun mempengaruhi pada pengerjaan soal HOTS. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci tentang bagaimana siswa di Sekolah Dasar dapat menyelesaikan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka, terutama dalam menghadapi soal-soal yang mengharuskan mereka berpikir tingkat tinggi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan soal HOTS yang dilakukan pada siswa kelas V dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum mempunyai kemampuan membaca pemahaman, khususnya dalam menentukan ide pokok pada bacaan di setiap paragrafnya dan kemampuan untuk menjawab soal secara komprehensif. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, seperti kurangnya pemahaman mengenai kata-kata yang jarang mereka temui sehingga siswa merasa sulit untuk memahami, selain itu kemampuan pemahaman yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, sehingga hasil akhir yang didapatkan siswa pada kemampuan membaca pemahaman pada soal HOTS masih tergolong kurang.

Kata kunci - Kemampuan Membaca, Membaca Pemahaman, HOTS

Abstract

Along with technological developments and changes in learning approaches, reading comprehension has become one of the skills needed by every student. In reality, students' reading comprehension skills are still relatively low. Students' reading comprehension also influences their work on HOTS questions. So, this research aims to answer several key questions about how students in elementary schools can complete and improve their reading comprehension skills, especially when facing questions that require them to think at a higher level. The approach used is a qualitative research approach with a case study method. Based on the results of the analysis of reading comprehension ability using HOTS questions carried out on class V students, it can be concluded that students still do not have the ability to read comprehension, especially in determining the main idea of the reading in each paragraph and the ability to answer questions comprehensively. There are factors that cause this to happen, such as a lack of understanding of words that they rarely encounter so that students find it difficult to understand, besides that the comprehension abilities possessed by students are different, so that the final results obtained by students are the ability to read and understand the questions. HOTS is still relatively lacking.

Keywords - Reading Ability, Reading Comprehension, HOTS

PENDAHULUAN

Dalam *framework 21st Century Education*, terdapat tiga keterampilan utama yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seluruh pelajar, yaitu keterampilan literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter (World Economic Forum, 2021). Menurut Kemendikbud (2018) salah satu literasi dasar yang dijadikan sebagai poros dalam pendidikan di Indonesia adalah literasi membaca. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Irianto dan Febrianti (2017) yang menjelaskan bahwa orang yang bisa membaca pada dasarnya adalah orang yang memiliki kemampuan literasi dasar. Implementasi kegiatan literasi membaca memiliki tujuan memperkenalkan siswa mengenai dasar-dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi belajar (Bungsu & Dafit, 2021). Keterampilan literasi membaca memiliki peranan yang sangat penting karena dapat meningkatkan dan memberdayakan kualitas SDM setiap individu (Ria, et al., 2023). Sejalan dengan pernyataan Fadilla & Pramudiani (2023) menyatakan bahwa penguasaan kemampuan literasi membaca sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki, agar dapat menyaring informasi yang tepat dalam mendukung keberhasilan hidup mereka. Literasi membaca merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam membaca berbagai teks agar dapat menunjukkan pemahaman secara kritis terhadap gagasan dan pendapat, serta pesan baik tersirat maupun tersurat (Anjani, et al., 2019).

Berdasarkan informasi literasi membaca di atas, siswa harus menguasai dan memiliki kemampuan membaca pemahaman dalam keterampilan literasi membaca. Sejalan dengan pernyataan Ria dkk (2023) menyatakan bahwa dalam keterampilan literasi membaca siswa harus menguasai kemampuan membaca pemahaman agar dapat memahami informasi dari berbagai jenis bacaan dan sumber informasi yang diperoleh. Kemampuan membaca pemahaman penting dikuasai oleh siswa karena bisa meningkatkan penguasaan, pemahaman dan pengetahuan (Apriani, et al., 2022).

Salah satu kemampuan membaca yang harus dimiliki siswa di Sekolah Dasar adalah kemampuan membaca pemahaman, yang tujuan utamanya adalah untuk memahami isi pesan yang terkandung dalam bacaan (Damayanti & Wardani, 2023). Sama halnya dengan pendapat Mumpuni (2023) yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman perlu dikuasai oleh siswa di tengah kemajuan teknologi sekarang ini agar dapat menyaring suatu informasi atau berita yang beredar dengan baik. Kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam pendidikan dasar, karena tidak hanya memberikan manfaat bermakna, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kemampuan literasi yang mendasar bagi perkembangan akademis dan pribadi siswa (Muliawanti, et al., 2022). Selain itu, tujuan membaca pemahaman di tingkat Sekolah Dasar adalah agar siswa dapat memahami konten dari bacaan, mengidentifikasi gagasan utama yang terdapat dalam teks, dan memahami pesan yang terkandung dalam tulisan (Sari, et al., 2021).

Meskipun demikian yang diharapkan, namun ternyata kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar masih terbilang cukup rendah. Berdasarkan hasil observasi penulis pada kegiatan praktik mengajar di SD 'X', menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Sama halnya dengan hasil dari penilaian yang dilakukan oleh Kemendikbud melalui *Indonesian National Assessment Programme* menurut Indra (2019) yang dimuat dalam *Antara News* (Indriani, 2019) menunjukkan bahwa hanya 6,06% siswa di Indonesia yang memiliki kemampuan membaca yang baik, sisanya 47,11% dikategorikan cukup dan 46,83% dikategorikan kurang memiliki kemampuan membaca. Sejalan dengan hasil penelitian Alpihan dan Yatri (2022) menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa memperoleh nilai 57 dari total 27 siswa, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori cukup. Hasil penelitian mengenai membaca pemahaman yang dilakukan oleh Ambarita dkk (2021), menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III tergolong cukup, artinya kemampuan membaca pemahaman siswa masih terbilang kurang. Dari beberapa paparan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih rendah.

Dalam keterampilan pemahaman bacaan, terdapat ciri-ciri membaca pemahaman sebagai berikut. (1) Pemahaman bacaan adalah membaca kategori tingkat tinggi, dalam berpikir yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

terkesan personal, (2) Berorientasi terhadap masalah, (3) Mempunyai sifat analitis, (4) Berpegang teguh dalam menemukan kebenaran dari sebuah teks bacaan, (5) Memiliki sifat yang kreatif dan imajinatif, (6) Memiliki pandangan yang luas terhadap sebuah gagasan yang terbaik, (7) Melibatkan pengalaman dari pembaca, (8) Sensitif oleh kata dan mempunyai perbedaan kata secara luas, dan (9) Membaca bertujuan untuk mengingat, bukan untuk melupakan (Maulidiawati et al., 2019). Kemampuan membaca pemahaman juga diperlukan bagi siswa dalam sebuah pengerjaan soal. Bentuk pelaksanaan pengerjaan soal yang dilaksanakan di SD masih didominasi oleh tes tertulis. Siswa harus mampu memahami petunjuk pengerjaan tes tersebut agar dapat melakukan prosedur pengerjaan dan pengisian dengan benar (Anwar, 2022). Salah satu bentuk soal yang diberikan kepada siswa ialah bentuk soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Sama halnya dengan pemberian soal berbentuk HOTS yang di mana siswa harus menjawab soal tersebut yang tidak sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah. Dengan demikian dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam mengerjakan soal HOTS diperlukan pendekatan yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* syarat utama dalam membaca pemahaman agar siswa mampu berpikir kritis, mampu mengevaluasi, dan berpikiran kreatif dalam memahami dan menjawab dari isi soal yang dibacanya.

Penelitian analisis kemampuan membaca pada soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa Sekolah Dasar ini diharapkan menawarkan pandangan yang segar terhadap pendidikan dasar di masa depan. Dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci tentang bagaimana siswa di Sekolah Dasar dapat menyelesaikan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka, terutama dalam menghadapi soal-soal yang mengharuskan mereka berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan observasi pada hasil nilai siswa kelas V ditemukan bahwa siswa kurang mampu untuk memecahkan soal-soal yang diberikan pada saat ulangan. Soal diberikan dengan bentuk campuran dan memuat beberapa soal HOTS. Hasil dari pengerjaan ulangan tersebut adalah banyak siswa tidak dapat memecahkan soal HOTS yang ada. Oleh karena itu penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan panduan yang berharga bagi pendidik, guru, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk siswa Sekolah Dasar di era 2023 yang semakin kompleks. Dengan fokus pada soal HOTS, penelitian ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan pembelajaran tingkat lanjut di masa depan.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Adlini, dkk (2022) adalah penelitian dengan sebuah metode yang memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir secara induktif. Penelitian kualitatif harus dilakukan secara objektif karena penelitian ini mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Sebagai pembatas penulisan dan fokus pada pendekatan kualitatif maka penelitian ini memiliki kerangka berfikir yang menghasilkan rumusan, pertanyaan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Assyakurohim D., dkk (2023) menyatakan studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari sistem yang terikat oleh waktu dan ragam kasus yang dari waktu ke waktunya dikumpulkan melalui data yang mendalam dan melibatkan berbagai macam sumber informasi yang kompleks, dalam studi kasus pula dapat dikaji melalui peristiwa, program, maupun aktivitas individu. Maka dari itu, hasil dari penelitian ini berupa analisis deskriptif yang dianalisis secara sistematis untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan soal HOTS.

Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan peneliti untuk dijadikan sebagai sumber data. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas 5 Sekolah Dasar

di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan wawancara. Pemberian tes menggunakan bentuk soal pilihan ganda berbasis HOTS dengan teknik pengerjaan menggunakan *Google Form* guna mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa. Wawancara dilakukan pada siswa untuk mengetahui kesulitan membaca pemahaman siswa dalam mengerjakan soal HOTS. Selanjutnya, hasil pengumpulan data siswa akan dideskripsikan dan dianalisis.

Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menemukan ide pokok, kemampuan untuk menemukan makna kata-kata sulit dari bacaan, kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan, menyebutkan isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan. Indikator-indikator tersebut dirumuskan ke dalam 10 soal berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS).

Tabel 1.
Kisi-Kisi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Jumlah soal
Kemampuan untuk menemukan ide pokok.	Disajikan sebuah cerita, peserta didik dapat menentukan ide pokok salah satu paragraf dalam teks.	C4 (Menganalisis)	Pilihan Ganda	2
Kemampuan untuk menemukan makna kata-kata sulit dari bacaan	Disajikan sebuah cerita, peserta didik dapat menemukan makna salah satu kata sulit yang terdapat dalam teks.	C4 (Menganalisis)	Pilihan Ganda	2
Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan	Disajikan sebuah cerita, peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan secara lengkap sesuai dengan yang terdapat dalam teks.	C5 (Mengevaluasi)	Pilihan Ganda	2
Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan sebuah cerita, peserta didik dapat menjawab contoh isi bacaan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	C4 (Menganalisis)	Pilihan Ganda	2
Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan	Disajikan sebuah teks cerita, peserta didik dapat menyimpulkan cerita dalam teks.	C4 (Menganalisis)	Pilihan Ganda	2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan soal HOTS yang dilakukan pada siswa kelas V sebanyak 10 siswa, terlihat bahwa masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menemukan ide pokok salah satu paragraf pada cerita yang sudah disajikan selain itu beberapa siswa juga masih kesulitan menemukan makna dari kata-kata yang sulit pada soal HOTS.

Dari total 10 soal yang telah diberikan kepada siswa melalui tes, berikut adalah hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan soal HOTS pada 10 siswa, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Jumlah Siswa	Skor	Kategori
0	86 -100	Baik Sekali
0	75 - 85	Baik
4	56 -75	Cukup
8	10 - 55	Kurang

Hasil dari penskoran yang didapatkan akan dikualifikasi dan dikonversikan (Hamzah, 2014: 279), dengan rumus:

$$Skor = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.
Hasil penskoran tes kemampuan membaca pemahaman

No	Kode Siswa	Skor
1	AZ	50
2	AJ	70
3	MF	40
4	B	30
5	ZA	50
6	RC	60
7	RM	60
8	MH	50
9	KN	50
10	GP	30
11	NS	70
12	A	50

Dari tabel 2. diketahui hasil dari tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di salah satu SDN di Kota Bandung memiliki penskoran dan kualifikasi nilai yang berbeda-beda. Analisis tes kemampuan membaca pemahaman tersebut dipilih sebanyak sepuluh siswa. Hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan soal HOTS dari sepuluh siswa menempati posisi di kategori kurang dan cukup. Untuk memudahkan pembacaan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan kategori, sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan kategori

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	AJ	70	Cukup
2	NS	70	Cukup
3	RC	60	Cukup
4	RM	60	Cukup
5	AZ	50	Kurang
6	ZA	50	Kurang
7	MH	50	Kurang
8	KN	50	Kurang
9	A	50	Kurang
10	MF	40	Kurang
11	B	30	Kurang
12	GP	30	Kurang

Dari 12 subjek penelitian hasilnya terbagi menjadi dua kategori. Berikut adalah temuan dalam penelitian yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian.

- a. Kemampuan untuk menentukan ide pokok setiap paragraph
Pada indikator ini, dari 2 soal yang disajikan pada tes kemampuan membaca pemahaman, menunjukkan bahwa pada soal pertama sebanyak 50% siswa sudah dapat menjawab pertanyaan secara benar, sementara pada soal kedua siswa yang menjawab benar pada pertanyaan tersebut hanya 41,7%. Dari hasil tersebut didapatkan rata-rata sebanyak 45,8% Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang masih belum mencapai indikator ini. Artinya, hanya sekitar 5 dari 12 anak sudah mampu menentukan ide pokok pada sebuah teks cerita.
- b. Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dari bacaan
Pada indikator menemukan makna dari kata-kata sulit, dari 2 soal yang diberikan saat tes menunjukkan bahwa 83,3% siswa sudah dapat menjawab dengan tepat pada soal pertama. Akan tetapi, pada soal kedua dengan indikator yang sama menunjukkan hanya 33,3% siswa yang dapat menjawab soal dengan tepat. Dari hasil indikator tersebut, didapatkan rata-rata sebesar 58,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mencapai indikator ini, meskipun belum maksimal. Artinya, hanya sekitar 7 dari 12 anak sudah mampu dapat menemukan makna dari kata-kata sulit dari bacaan.
- c. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan
Pada indikator ini siswa diberikan 2 soal, pada soal pertama sebanyak 50% siswa sudah menjawab soal dengan benar, tetapi pada soal kedua hanya sebanyak 41,7% siswa yang menjawab soal dengan benar. Dari dua hasil tersebut didapatkan rata-rata sebesar 45,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 5 dari 12 anak sudah mampu untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan yang sudah diberikan.
- d. Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari
Pada indikator ini siswa diberikan 2 soal. Pada soal pertama menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa sudah menjawab soal dengan benar, sementara pada soal kedua sebanyak 58,3% siswa sudah menjawab soal dengan benar. Dari dua hasil tersebut didapatkan rata-rata sebesar 54,5 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekitar 6 dari 12 siswa sudah mampu untuk menyebutkan contoh isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan
- Pada indikator kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan diberikan sebanyak 2 soal. Pada soal pertama, menunjukkan bahwa sebanyak 58,3% siswa sudah dapat menjawab soal dengan tepat. Akan tetapi, hanya 41% siswa menjawab yang menjawab dengan tepat pada soal kedua dengan indikator yang sama. Dari dua hasil tersebut, didapatkan rata-rata sebesar 49,65%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 5-6 siswa mampu menyimpulkan bahan bacaan. Kurangnya pemahaman dan ketelitian siswa merupakan salah satu penyebab mereka belum dapat menentukan kesimpulan dari sebuah teks cerita yang paling tepat.

Pembahasan

Setelah mengerjakan soal tes pemahaman membaca, siswa ditanyakan seputar pengerjaan yang telah dilalui. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang telah dilakukan, berikut beberapa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal HOTS:

1. Siswa menemukan kesulitan pada saat mengerjakan tes ini. Siswa merasa ada beberapa kata yang tidak familiar sehingga membuat siswa sulit untuk memahami penggalan pada teks informasi. Tetapi untuk soal cerita pendek yang disajikan tidak menjadi masalah yang menghambat kepada siswa.
2. Teks yang disajikan berupa cerita pendek (cerpen) dan teks informatif tentang konstelasi bintang. Sama halnya dengan pertanyaan pertama bahwa siswa tidak mengalami kesulitan untuk memahami teks cerpen yang disediakan, tetapi memiliki kesulitan untuk memahami teks informatif. Beberapa siswa masih merasa sulit memahami isi teks informatif yang ada pada soal. Siswa merasa teks informatif yang disajikan tidak umum dan menjadi pengetahuan baru bagi siswa. Terdapat kalimat-kalimat yang kurang familiar sehingga siswa kesulitan untuk memahami keseluruhan teks tersebut.
3. Dalam indikator membaca pemahaman, siswa banyak diminta untuk menemukan ide pokok setiap paragraf. Dari hasil wawancara yang dilakukan, siswa merasa bisa untuk menemukan setiap ide pokok dalam paragraf pada teks yang disajikan. Siswa merasa telah memahami apa itu ide pokok dan dimana letak juga contoh ide pokok dalam paragraf. Akan tetapi, dalam hasil menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum mampu menemukan ide pokok suatu paragraf dengan tepat.
4. Siswa belum mampu menemukan makna dari kata-kata sulit yang ada di dalam teks bacaan. Siswa merasa belum familiar dengan beberapa kata yang ada dalam teks, yang mana hal tersebut mempengaruhi hasil dari pengerjaan soal. Hasil pengerjaan soal siswa pada indikator menemukan makna dari kata-kata sulit dari bacaan menunjukkan bahwa hanya empat siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar 1.
Siswa mengerjakan soal



Gambar 2.
Siswa mengerjakan soal

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai analisis kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan soal HOTS yang dilakukan pada siswa kelas V dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih dalam kategori cukup dan kurang. Artinya, sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Hal tersebut dapat terlihat bahwa siswa belum mampu mencapai beberapa indikator kemampuan membaca pemahaman. Terdapat dua indikator yang sulit dicapai oleh siswa, khususnya pada indikator menentukan ide pokok pada bacaan di setiap paragraf dan indikator kemampuan untuk menjawab soal secara komprehensif. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan beberapa siswa masih sulit untuk membaca pemahaman menggunakan soal HOTS seperti kurangnya pemahaman mengenai kata-kata yang jarang mereka dengar sehingga siswa merasa sulit untuk memahami, selain itu kemampuan pemahaman yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, sehingga hasil akhir yang didapatkan siswa pada kemampuan membaca pemahaman pada soal HOTS masih tergolong kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Anwar, W. S. (2022). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 76-81.
- Apriani, W., Dewi, N. K., & Istiningsih, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 46-50. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1885>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522-527.
- Damayanti, R., & Wardani, K. W. (2023). Perbedaan Model Pembelajaran CIRC dan TTW terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 360-368.
- Fadilla, N., & Pramudiani, P. (2023). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 304-313.
- Hamzah, A. (2014). Evaluasi Pembelajaran Matematika. *Jurnal Perseda*, 2.
- Indriani. (2019, September 3). Hanya 6,06 persen siswa di Indonesia mampu membaca dengan baik. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/1042876/hanya-606-persen-siswa-di-indonesia-mampu-membaca-dengan-baik#mobile-src>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 640-647.
- Kemendikbud. (2018b). Panduan Praktik Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas. Depdikbud.
- Maulidiawati, R., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. (2019). Pengaruh Kelancaran Membaca Teks Eksposisi Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas III SD. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2).

- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Mumpuni, A. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 71-76.
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570-577.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Sasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74-82.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- World Economic Forum. (Juli, 2021). Ten 21st-century skills every student needs. <https://www.weforum.org/agenda/2016/03/21st-century-skills-future-jobs-students/>